



INTISARI

Telah dilakukan penelitian dengan jalan survey dan wawancara kepada beberapa rumahsakit di Jakarta, yaitu :

Rumahsakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Rumahsakit Pusat Pertamina (RSPP) dan Rumahsakit Sint Carolus (RSC) untuk mengetahui "Sistim Pengelolaan Farmasi Rumahsakit". Pemilihan objek penelitian berdasarkan perbedaan latar belakang pemilik.

Hasil penelitian menunjukkan :

1. Sistim Pengadaan Obat yang berlaku pada RSCM dan RSC prosedurnya terlalu panjang, sedang pada RSPP lebih singkat.
2. Sistim Distribusi Obat untuk "pasien dirawat" yang digunakan ketiga rumahsakit yang diteliti sama, yakni memakai kombinasi "Resep Individuil" dengan "Persediaan Bangsal". Ternyata pada RSPP dan RSC masih cocok, sedang pada RSCM sudah tidak tepat lagi melihat banyaknya kelemahan.
3. Pada RSPP telah ada usaha merintis "Hospital Pharmacy" yang sebenarnya, yakni dengan adanya semacam Komisi Farmasi Terapi dan Buku Standardisasi Obat-Obatan RSPP. Pada RSCM fungsi bagian farmasi terbatas pada pelayanan obat dan instrument, sedang pada RSC masih bersifat sebagai apotek rumahsakit yang melayani obat-obatan.
4. Sistim Pengelolaan Farmasi Rumahsakit ternyata baik, jika tenaga pengelola FRS khususnya apoteker rumahsakit lebih aktif, adanya perhatian yang cukup dari pimpinan rumahsakit dan interaksi dengan bagian lain, adanya fasilitas dan biaya yang digunakan secara efektif dan efisien.